

***Pendidikan Pranatal dalam Tradisi Pelet Petteng Perspektif Dhukon
Kandung Di Desa Sana Daja. Pasean Pamekasan***

Oleh:

Faridatul Jannah, Maimun, Juhairiyah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia

Email: faridatul1407@gmail.com

Abstract

This study examines prenatal education within the Pelet Petteng tradition from the perspective of traditional birth attendants (dukun kandungan) in Sana Daja Village, Pasean, Pamekasan. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with key informants, direct observations, and literature studies. The findings indicate that traditional birth attendants play a crucial role in pregnancy and childbirth through rituals such as prenatal massage, prayers, and herbal remedies. The community's trust in traditional birth attendants is influenced by cultural factors, limited access to modern healthcare facilities, emotional closeness, and affordability. Despite the availability of modern healthcare services, the villagers tend to prefer traditional birth attendants due to their deep understanding of local traditions and customs. This study highlights the importance of collaboration between traditional birth attendants and medical professionals to improve maternal and child healthcare services in rural communities while preserving local traditions.

Keywords: Prenatal Education, Pelet Petteng, Traditional Birth Attendant, Maternal Health, Rural Communities, Cultural Practices

A. Pendahuluan

Dalam masyarakat Indonesia, peran tenaga Kesehatan seperti dokter, bidan, mempunyai peran penting untuk mengobati orang yang mau konsultasi Kesehatan dan berbagai penyakitlainya yang di derita oleh pasien. Namun dalam ruang lingkup pedesaan masi banyak masyarakat yang masi mempunyai keyakinan bahwa dukun juga mampu menyembuhkan dan mengobati orang yang menderita penyakit. Kehamila dan persalinan merupakan fase penting dalam kehidupan berkeluarga baik suami atau istri yang perlu mempunyai perhatian khusus.

Dalam konteks budaya dan perkembangan Kesehatan masyarakat, penanganan ibu hamil mempunyai pendekatan yang melibatkan dua pihak berbeda, diantaranya dukun kandungan dan bidan. Kedua belah ini meskipun sama-sama mempunyai tujuan penanganan kandungan baik kepada ibu dan bayi, akan tetapi mempunyai latar belakang dan perbedaan mulai dari metode, dan cara pandang yang berbeda terkait kehamilan dan proses persalinan. Dukun bayi, atau sering disebut bidan kampung, adalah seorang

wanita yang memiliki keterampilan khusus dalam membantu proses persalinan secara tradisional. Keahlian yang dimilikinya tidak berasal dari pendidikan formal, melainkan diperoleh melalui proses sosial. Dalam praktiknya, mereka umumnya mengandalkan kekuatan spiritual yang berkaitan dengan unsur-unsur supranatural.¹

Dukun kandugan merupakan bagian dari syitem Kesehatan tradisional yg telah diwariskan secara turun-temurun biasanya dukun kadungan ini sering di temukan di pedesaan. Dukun kandugan in biasanya mengandalkan pengalaman, keprcayaan, serta metode tradisional yang mencangkup ramuan herbal, ritual adat, hingga doa-doa yang dipercaya dapat melindungi ibu dan bayi dari gangguan setan.

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian mengenai "Tradisi Ibu Hamil dalam Perspektif Dhukon Kandung di Desa Sana Daja, Pasean, Pamekasan" menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang praktik-praktik tradisional yang dijalankan oleh masyarakat setempat, terutama terkait dengan kehamilan dan peran Dhukon Kandung sebagai dukun yang memiliki tugas khusus dalam merawat ibu hamil. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta secara mendalam, akurat, dan sistematis terkait dengan objek tertentu.²

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti para Dhukon Kandung, ibu hamil yang menjalani tradisi tersebut, serta tokoh masyarakat yang memahami adat-istiadat lokal. Selain wawancara, dilakukan observasi langsung terhadap proses ritual atau praktik yang dilakukan, guna memperoleh gambaran konkret dari pelaksanaan tradisi tersebut. Data-data ini kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam praktik Dhukon Kandung, termasuk bagaimana masyarakat memaknai dan mempertahankan tradisi ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui wawancara, peneliti dapat mengumpulkan informasi langsung dari berbagai pihak terkait, seperti pengelola, pendidik, dan orang tua, mengenai praktik manajemen. Sementara itu, observasi memberikan gambaran langsung tentang praktik

¹ Ramli, nindi Habari, bidan atau dukun?, pilihan ib hamil dalam pertolongan melahirkan (studi ibu hamil dan wilayah kerja puskesmas sulamadaha kota ternate), Journal of Ethnic Diversity and Local Wisdom. Vol 2. No 1, 2020, 55, <http://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/jedilwisdom>

² R. Kriyantono, Teknis Praktis Riset Komunikasi. (Jakarta. Kencana. 2012). 20

manajemen pendidikan yang berlangsung. Dokumentasi, yang mencakup dokumen kebijakan, program pembelajaran, dan laporan kegiatan, juga menyediakan data yang dapat memperkuat hasil penelitian.³

Penelitian ini juga menggunakan studi literatur untuk membandingkan tradisi Dhukon Kandung di Desa Sana Daja dengan praktik serupa di daerah lain, sehingga dapat diketahui ciri khas atau perbedaan yang ada. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber data, di mana informasi dari berbagai narasumber dan observasi disandingkan untuk memperoleh validitas hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian secara deskriptif. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi pustaka, yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai kajian dari berbagai tulisan atau sumber bacaan.⁴ Dengan metode ini, penelitian berupaya menggali makna budaya, nilai-nilai lokal, dan peran sosial Dhukon Kandung dalam mendampingi ibu hamil di masyarakat Desa Sana Daja.

B. Pembahasan

1. Tradisi Dukun Kandungan Terhadap Ibu Hamil

Kepercayaan terhadap dukun kandungan merupakan bagian penting bagi ibu dan anak yang di kandung. Sehingga dukun kandungan mempunyai berbagai ritual, dan berperan penting dalam pelaksanaan ritual kandungan dalam proses kehamilan sampai proses persalinan. Tradisi, yang berasal dari kata Latin *traditio* dan berarti "diteruskan" atau "kebiasaan," merujuk pada praktik yang telah berlangsung lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu komunitas. Tradisi ini umumnya terkait dengan aspek-aspek seperti negara, budaya, era, atau agama tertentu. Unsur kunci dari sebuah tradisi adalah keberlanjutan penyampaian informasi dari generasi ke generasi, baik melalui tulisan maupun secara lisan. Tanpa proses ini, tradisi dapat hilang seiring waktu.⁵

Diantara ritual, dan perann dukun kandungan yang ada di Desa Sana Daja sebagai berikut;

³ Faridatul Jannah, dkk, peningkatan pengelolaan Pendidikan anak usia dini melalui implementasi manajemen Pendidikan, jurnal al-tahdzib, jurnal pendidikan islam anak usia dini, vol 3. No 1. 2024. 5,

DOI: <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v3i1.224>

⁴ Rofiki, faridatul Jannah, desi endang maisuri, dakwah muamalah dalam islam, syair, jural komunikasi dan penyiaran, vol.3, no 1.

⁵ Nurfadilah, dkk, Perspektif Komunikasi Ritual dalam Tradisi Kelahiran Anak pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, <https://www.academia.edu/download/115831020/53.pdf> di akses pada minggu 20 oktober, 2024. 09:18 Am.

a. Positif hamil

Dukun kandungan yang ada di Desa Sana Daja mampu mengetahui bahwa janin yang ada dalam Rahim wanita mampu di ketahui dengan cara tradisional, dukun kandungan mampu mengetahui Rahim ada janin nya dengan cara menyentuh atau memijat perut wanita, tanpa meminta batuan alat canggih modern. Di Belawan 1, ibu hamil memiliki beberapa kebiasaan yang umum dilakukan. Salah satunya adalah pijat rutin untuk menjaga agar posisi bayi tetap stabil dalam kandungan. Kebiasaan lain yang mereka praktikkan adalah mengepel lantai dalam posisi jongkok, yang diyakini dapat membantu proses persalinan berjalan lebih lancar. Selain itu, pada hari Jumat, ibu hamil diwajibkan mandi dan mencuci rambutnya, yang dianggap dapat memperlancar proses melahirkan. Meskipun demikian, banyak ibu hamil juga melakukan pemeriksaan kehamilan ke posyandu setiap dua bulan untuk memantau perkembangan janin mereka.⁶

Setelah mengetahui Rahim wanita sudah ada janin, maka dukun memberikan amalan atau zikiran-zikiran agar ibu dan janin selamat dari gangguan jin atau setan, karena menurut kepercayaan masyarakat desa sana daja umur kandungan mulai dari satu minggu hingga empat bulan mudah di sapa setan dan mudah keguguran, keguguran kalau kata orang madura di sebut “di makan *sampeleng*”

Menurut kepercayaan orang madura mahluk ini adalah mahluk halus atau gaib yang suka menyapa atau mengganggu orang hamil muda untuk di makan bayinya. Untuk mengantisipasi hal tersebut dukun kandungan memberikan amalan atau zikir-zikir agar di jaukan oleh gangguan *sampeleng* , selain itu dukun kandungan memberikan jimat berupa sabuk kain yang berisi tulisan-tulisan arab, dimana sabut tersebut di anjurkan malah di wajibkan di pakei pada waktu hamil, mulai kandungan muda sampai melahirkan.

b. Empat bulan kehamilan

Peran dukun dalam ritual kandungan ibu hamil sangat di anggap penting dalam kehamilan husunya di desa sana daja, ritual ini sudah di anggap tradisi bagi ibu hamil khususnya hamil pertama. Dukun kandungan dalam empat bulanan ini memijat dan mengecek perkembangan dan kesehatan bayi yang ada di dalam kandungan. Ada perbedaan tradisi yang di lakukan oleh ibu hamil pertama dan anak

⁶ Anisa Mutiara, dkk, tradisi kepercayaan masyarakat pesisir mengenai Kesehatan ibu hamil di desa belawan, 1 kecamatan medan belawan, junal Pendidikan tambusai, vol, 7. No 2, 2023, 5221, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7015>

kedua, karena anak pertama biasanya menjadi anak yang menjadi harapan dan biasanya orang tua tersebut Bahagia atas dikarunia yang pertama, dan tradisi yang dilakukan berbeda dari kandungan ke dua dan seterusnya.

Kandungan pertaman tradisi atau ritual yang di terapkan berupa hataman Al-Qur`an, tahlil dan bahkan ada yang mengadakan pengajian jika orang tersebut mampu, dan mengundang dari masyarakat dua dusun atau bahkan lebih. Sedangkan kandungan kedua hanya melakukan pembacaan surah yasin, waqi`ah, yusuf, Maryam, Muhammad, imron dan tahlil yang hanya mengundang tetangga terdekat.

c. Tujuh bulan kehamilan

Memasuk tujuh bulan kehamilan, dukun kandungan menganjurkan untuk mengadakan siraman dalam Bahasa maduranya "*pandebenh*", dukun kandungan juga di undang untuk acara siraman tersebut, acara tersebut merupakan tradisi unik yang ada di desa sana daja, uniknya, ibu yang lagi hamil memeluk kelapa kuning sambal di siram menggunakan air yang di campuri bunga, dan ada wadah kalah Bahasa maduranya "*thalam*" wadah ini di isi dengan uang yang di sediakan untuk para tamu atau undangan yang mau menyiram dan memberikan uang dengan menyimpan nya di tempat yang sudah di sediakan.

Dalam acara tujuh bulanan ini dukun memijat Kembali bayi yang ada di dalam kandungan untuk mengecek letak kepala apa sudah sesuai dengan tempatnya atau sebaliknya. Dukun bisa merasakan bayi yang ada di kandungan itu sehat atau sakit. Kalua keadaan janin nya tidak sehat maka dukun kandungan juga mampu memberikan ramuan tradisional yang sudah di racik dari rempah-rempah. Dan bagi para ibu hamil yang ada di desa sana daja obat tersebut angkat manjur dan terbukti membuat bayi dan ibu hamil itu sehat.

Pada dasarnya Kesehatan bayi yang ada di dalam kandungan juga berpengaruh terhadap ibu yang lagi hamil, sebalik nya jika bayi yang ada di kandungan sakit atau tidak sehat maka ibu yang sedang hamil juga tidak sehat. Berikut adalah kelengkapan penting yang biasanya disiapkan untuk acara melenggang perut:⁷

⁷ Rada junitia, tradisi perawatan ibu hamil dalam masyarakat di kecamatan kemuning kabupaten Indragiri hilir. Jurnal online mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, vo. 4. No 2. 2017, 6. <https://www.neliti.com/publications/200240/tradisi-perawatan-ibu-hamil-dalam-masyarakat-di-kecamatan-kemuning-kabupaten-ind>

- 1) Tujuh helai kain (sebaiknya dengan tujuh warna yang berbeda).
- 2) Segantang beras.
- 3) Satu butir kelapa.
- 4) Beberapa urat benang mentah.
- 5) Sebatang damar (lilin lebah).
- 6) Sedikit minyak kelapa atau minyak urut.
- 7) Sedikit lilin.
- 8) Satu tempat sirih atau tepak yang lengkap isinya.
- 9) Uang kertas sebanyak lima suku di dalam tepak.

d. Detik-detik Persalinan

Detik-detik persalinan merupakan hal yang sangat menengangkan khususnya bagi ibu hamil, pelarian pertama bagi ibu hamil yang ada di desa sana daja adalah memanggil dukun kandungan untuk mengecek letak dan kondisi bayi yang ada, selain itu dukun kandungan juga membantu proses persalinan dengan cara memijat perut, memberikan ramuan tradisional, dan telur ayam kampung mentah, menurut kepercayaan dukun kandungan jika orang yang sudah memasuki proses persalinan di anjurkan minum telur tersebut agar bayi yang ada di kandungan cepat keluar, telur tersebut mampu melicinkan bayi yang ada di kandungan untuk keluar dari rahimnya.

Bayi yang sudah berhasil keluar dari Rahim ibu akan di potong tali busar dengan gunting dan di ikat memakai tali benang. Proses pemandian bayi pertama di lakukan oleh dukun kandungan dengan menggunakan berbagai ritual, diantaranya: *Pertama*, tempat pemandian bayi di kasi duri pokak, jagung panggang, dan di bacakan sesuatu, tujuannya agar bayi dan ibu hamil tersebut tidak di sapa atau di ganggu setan. Itulah kepercayaan dari dukun kandungan dan ibu hamil yang ada di desa sana daja. *Kedua* ari ari bayi yang sudah di potong di bersihkan dan di letakkan dalam wadah yang tertutup, di dalamnya di beri tulisan bismillah, paku, jagung, beras dan duri pokak. Berbagai Campuran tersebut sebagai kepercayaan, bismillah mempunyai makna anaknya kelak setelah dewasa bisa pintar dan bisa membaca Al-Qur`an paku bermakna tidak mudah patah, jadi si bayi jika sudah besar akan menjadi anak yang tegak, dan tidak mudah patah semangat, jagung dan beras bermakna rejekinya itu banyak dan di mudahkan, duri pokak bermakna di tidak di ganggu setan.

Ketiga mengguburkan ari-ari bayi, Langkah ini merupakan Langkah terahir, proses penguburan ari-ari bayi di lakukan oleh ayah kandung dari bayi tersebut. Jika bayinya seorang laki-laki maka ayah yang menguburkan ari-ari tersebut harus berpakaian kopyah, surban biar anak nya nanti tumbuh dewasa dan menjadi anak yang melakukan tradisi madura dengan menggunakan kopyah dan surban, jika bayinya perempuan maka ayah yang menguburka ari-ari tersebut menggunakan krudung, bedak dan alat mik ap lainnya, agar anak perempuan tersebut tumbuh dewasa menggunakan krudung, dan berpenampilan rapi.

2. Kecendrungan Masyarakat Desa Sana Daja Terhadap Dukun Kandungan

Masyarakat Desa Sana Daja memiliki kecenderungan untuk memilih dukun kandungan dalam layanan persalinan, fenomena yang juga terjadi di berbagai desa lain di Indonesia. Preferensi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti aspek sosial, budaya, ekonomi, dan aksesibilitas layanan kesehatan. Beberapa faktor yang memengaruhi pilihan ibu hamil dalam menentukan bantuan persalinan meliputi sikap, tingkat pendapatan, yang memengaruhi gaya hidup, serta dukungan dari suami. Pada masyarakat dengan gaya hidup konsumtif atau modern, terdapat persepsi bahwa persalinan yang ditangani oleh dokter spesialis kandungan lebih aman dibandingkan dengan persalinan yang dilakukan oleh bidan.⁸

Meskipun sudah tersedia layanan kesehatan modern seperti bidan atau puskesmas, peran dukun kandungan masih signifikan. Berikut beberapa faktor yang memengaruhi pilihan masyarakat Desa Sana Daja:

a. Kepercayaan pada Budaya dan Tradisi

Masyarakat Desa Sana Daja umumnya memegang teguh tradisi dan adat, termasuk dalam hal kehamilan dan persalinan. Dukun kandungan sering dianggap memiliki pengetahuan tradisional yang mendalam dalam menangani proses ini. Mereka dianggap paham tentang nilai budaya dan ritual yang mungkin perlu dilakukan selama kehamilan dan persalinan, sehingga masyarakat merasa lebih nyaman dan aman secara spiritual saat didampingi oleh dukun.

⁸ Istri bartini, Isabella rahmawati, gaya hidup dan dukungan suami dalam pengambilan keputusan pertolongan persalinan di kabupaten Bantul, jurnal ilum kebidanan, vl. 9 no 1, 2019, 13 <https://www.ejournal.akbidyo.ac.id/index.php/JIK/article/download/175/154>

b. Terbatasnya Akses ke Layanan Kesehatan Modern

Jarak yang jauh ke rumah sakit atau puskesmas, ditambah dengan keterbatasan jumlah tenaga medis seperti bidan, membuat masyarakat lebih memilih dukun kandungan yang lebih mudah dijangkau. Kendala transportasi dan biaya yang tinggi untuk mencapai fasilitas kesehatan juga menjadi alasan mengapa masyarakat lebih memilih dukun.

c. Kedekatan Emosional dan Sosial

Dukun kandungan biasanya memiliki ikatan yang lebih erat dengan warga desa karena mereka adalah bagian dari komunitas setempat dan sudah dikenal sejak lama. Hubungan ini menumbuhkan kepercayaan yang kuat, membuat masyarakat merasa lebih nyaman untuk berkonsultasi. Selain itu, dukun sering dianggap lebih mudah didekati secara emosional dibandingkan dengan tenaga medis yang bersikap lebih formal.

d. Biaya yang Lebih Terjangkau

Biaya menggunakan jasa dukun kandungan cenderung lebih rendah dibandingkan persalinan di fasilitas kesehatan modern, sehingga menjadi pilihan utama bagi keluarga dengan keterbatasan finansial. Selain itu, dukun umumnya lebih fleksibel dalam menerima pembayaran, misalnya dengan barter barang atau jasa, yang lebih sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat pedesaan. Dukun bayi memiliki daya tarik kuat bagi berbagai kalangan masyarakat. Dari perspektif ekonomi, peran dukun bayi sangat membantu mengurangi beban masyarakat berpenghasilan rendah, yang rata-rata pendapatannya sekitar satu hingga dua juta rupiah per bulan. Meskipun penghasilan tersebut masih terbatas, masyarakat tidak selalu mengandalkan pembelian untuk memenuhi kebutuhan dasar. Misalnya, mereka dapat memperoleh beras melalui bertani, menangkap ikan dengan memancing, atau menanam sayuran di pekarangan rumah mereka.⁹

e. Pandangan Terhadap Risiko Medis

Pemahaman masyarakat terhadap risiko medis dalam persalinan sering berbeda. Mereka mungkin kurang menyadari pentingnya prosedur medis modern atau risiko komplikasi yang bisa muncul. Akibatnya, masyarakat merasa aman dibantu oleh dukun kandungan, meskipun dukun tidak memiliki keterampilan

⁹ Meddayan hariadi, peran dan tugas dukun bayi dalam penanganan Kesehatan di desa talang perapat, kecamatan suluma barat, kabupaten seluma. Jurnal hawa, studi pengarus utamaan gender dan anak, vol.1 no. 1, 2020, 5. <https://core.ac.uk/download/pdf/327263973.pdf>

medis setara dengan tenaga kesehatan formal. Kadang, masyarakat justru merasa lebih takut dengan alat medis modern daripada metode tradisional yang dianggap lebih alami.

f. Minimnya Edukasi Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan masyarakat desa tentang kesehatan reproduksi sering kali masih rendah, dan sosialisasi tentang pentingnya layanan kesehatan profesional jarang terjadi. Akibatnya, masyarakat kurang menyadari risiko yang hanya bisa ditangani oleh tenaga medis profesional, sehingga lebih memilih dukun yang mereka yakini sudah berpengalaman.

g. Peran Dukun dalam Ritual Adat

Di Desa Sana Daja, dukun kandungan tidak hanya membantu persalinan, tetapi juga memimpin upacara adat yang dianggap penting selama dan setelah kehamilan. Misalnya, ada ritual tertentu yang dipercaya dapat melindungi ibu dan bayi, sehingga masyarakat lebih mempercayakan proses ini kepada dukun yang mengerti tata cara adat tersebut.

h. Tantangan dan Kolaborasi yang Diperlukan

Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan modern, kolaborasi antara tenaga medis dan dukun bisa menjadi solusi, misalnya melalui pelatihan yang meningkatkan pemahaman dukun tentang tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Pendekatan yang menghargai tradisi dan peran dukun dapat membantu masyarakat menerima tenaga kesehatan formal tanpa mengabaikan praktik tradisional.

Memahami faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pilihan masyarakat Desa Sana Daja terhadap dukun kandungan bukan hanya soal preferensi, melainkan bagian dari warisan sosial dan budaya yang telah terjalin lama. Upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di desa ini perlu mempertimbangkan nilai-nilai lokal agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Kesimpulan

C. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukun kandungan memiliki peran yang sangat penting dalam praktik tradisional penanganan kehamilan di Desa Sana Daja. Masyarakat setempat lebih memilih menggunakan jasa dukun kandungan karena beberapa faktor, seperti kepercayaan pada budaya dan tradisi, kedekatan emosional, keterbatasan akses ke layanan kesehatan modern, serta biaya yang lebih terjangkau. Dukun kandungan tidak

hanya membantu dalam proses kehamilan dan persalinan, tetapi juga memimpin berbagai ritual adat yang dianggap dapat melindungi ibu dan bayi dari gangguan spiritual. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan layanan kesehatan tradisional dan modern masih cukup besar. Kolaborasi antara tenaga medis dan dukun kandungan diharapkan dapat mengurangi risiko medis serta meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap layanan kesehatan profesional, tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal yang sudah mengakar. Pendekatan yang mengapresiasi tradisi dan kearifan lokal diperlukan untuk memastikan kesehatan ibu dan anak di desa ini dapat tercapai dengan optimal.

Referensi

- Bartini, I., & Rahmawati, I. (2019). Gaya hidup dan dukungan suami dalam pengambilan keputusan pertolongan persalinan di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 13. Diakses dari <https://www.ejournal.akbidyo.ac.id/index.php/JIK/article/download/175/154>
- Handayani, T., & Nugroho, S. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dukun bayi sebagai penolong persalinan di wilayah pedesaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 45-53.
- Hariadi, M. (2020). Peran dan tugas dukun bayi dalam penanganan kesehatan di Desa Talang Perapat, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma. *Jurnal Hawa: Studi Pengarusutamaan Gender dan Anak*, 1(1), 5. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/327263973.pdf>
- Jannah, F., & Maisuri, D. E. (2024). Peningkatan pengelolaan pendidikan anak usia dini melalui implementasi manajemen pendidikan. *Jurnal Al-Taahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 5. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v3i1.224>
- Junitia, R. (2017). Tradisi perawatan ibu hamil dalam masyarakat di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2), 6. Diakses dari <https://www.neliti.com/publications/200240/tradisi-perawatan-ibu-hamil-dalam-masyarakat-di-kecamatan-kemuning-kabupaten-ind>
- Kriyantono, R. (2012). *Teknis praktis riset komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mutiara, A., & Maisuri, D. E. (2023). Tradisi kepercayaan masyarakat pesisir mengenai kesehatan ibu hamil di Desa Belawan I Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5221. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7015>
- Nurfadilah, & Rahmawati, I. (2024). Perspektif komunikasi ritual dalam tradisi kelahiran anak pada masyarakat Bugis di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Diakses dari <https://www.academia.edu/download/115831020/53.pdf> pada 20 Oktober 2024.

- Prasetyo, A., & Lestari, D. (2021). Kolaborasi antara tenaga kesehatan dan dukun bayi dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 10(2), 85-92.
- Rahmawati, F., & Putri, A. (2021). Persepsi masyarakat terhadap peran dukun bayi dalam pelayanan kesehatan maternal di era modern. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(4), 210-218.
- Ramli, N. H. (2020). Bidan atau dukun? Pilihan ibu hamil dalam pertolongan melahirkan (Studi ibu hamil dan wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha Kota Ternate). *Journal of Ethnic Diversity and Local Wisdom*, 2(1), 55. Diakses dari <http://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/jedilwisdom>
- Rofiki, & Jannah, F. (2023). Dakwah muamalah dalam Islam. *Syair: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(1).
- Suryani, N., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh budaya lokal terhadap preferensi ibu hamil dalam memilih penolong persalinan di pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 16(3), 150-158.
- Susanti, E., & Widodo, A. (2020). Peran dukun bayi dalam praktik kesehatan reproduksi di komunitas adat. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 42(1), 67-75.